

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit, dan sebagainya (Sugiyono, 2020). Variabel penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut sebagai variable bebas merupakan variable yang memengaruhi atau nilainya menentukan variable yang lain. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah pengaruh pendidikan kesehatan dengan media animasi.

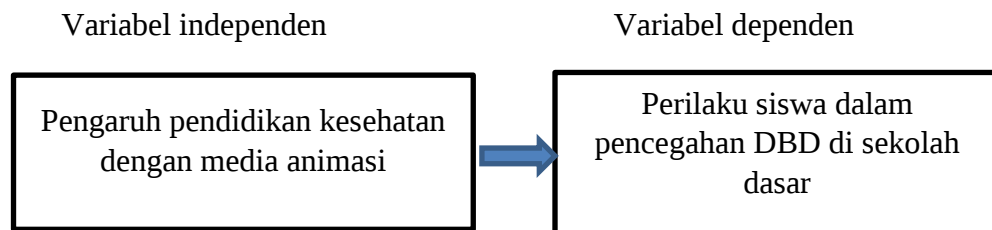
2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variable terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah perilaku siswa dalam pencegahan DBD di sekolah dasar.

B. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin

diteliti (Sugiyono, 2020). Berdasarkan kajian terhadap kerangka teori, maka dapat disusun kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2020).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media animasi terhadap perilaku siswa dalam pencegahan DBD disekolah dasar SD N 1 Rejosari.

Ho : Tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media animasi terhadap perilaku siswa dalam pencegahan DBD disekolah dasar SD N 1 Rejosari.

D. Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik (Abyan & Rohana, n.d.2022).

2. Desain Penelitian

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Pra Eksperimen (*Pra Eksperimental Designs*). Penelitian Pra Eksperimen (*Pra Eksperimental Designs*) merupakan desain penelitian yang tidak menggunakan kelompok kontrol, salah satu jenis penelitian kuantitatif ekperimental dimana penelitian ini untuk menguji sebuah kelompok atau berbagai kelompok dengan penerapan faktor sebab akibat (Ratminingsih, 2010). Desain yang digunakan dalam penelitian adalah *One Group Pretest – Posttest* yaitu terdapat dua kelas sebagai kelas eksperimen tanpa ada kelas kontrol, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal dengan membandingkan keadaan sebelum diberikan dan sesudah diberikan perlakuan melalui perbedaan skor angket yang diperoleh. Alasan peneliti menggunakan desain penelitian *Pra Eksperimental* karena rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi sudah dilakukan observasi pertama (pretest) yang

memungkinkan menguji perubahan – perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program) (Notoatmodjo, n.d.).

Tabel 3.1. Desain penelitian one group pretest – posttest

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

Sumber : (Notoatmodjo, n.d.)

Keterangan :

O1 : Pretest pada kelompok kasus mengenai pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media animasi.

O2 : Posttest pada kelompok kasus mengenai pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media animasi

X : Perlakuan pada kelompok kasus menggunakan media animasi

E. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi merupakan seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan, populasiberkaitan dengan data – data jika manusia memberikan sebuah data, maka ukuran atau banyaknya pupulasi akan sama dengan banyaknya manusia (M. Rosyid Saputra, Slamet Riyadi, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V yang berada di wilayah kerja SDN 1 Rejosari yang beralamat Jl. Blora – Purwodadi, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan yang berjumlah 56 orang.

F. Sampel

a. Besar sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi (Suriani et al., 2023). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SDN 1 Rejosari sebagai kelompok eksperimen, Perhitungan besar sampel penelitian ini menggunakan total sampling yang dari seluruh populasi seluruh anak kelas IV dan V yang berjumlah 56 anak. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 anak sebagai kelompok intervensi.

b. Teknik pengambilan sampling

Sampling merupakan suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling adalah cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam 2017). Teknik sampling yang digunakan adalah *Total Sampling* diambil dari populasi penelitian pengambilan anggota sampel dari yaitu siswa SDN 1 Rejosari dengan kegiatan pendidikan kesehatan terhadap media animasi dengan perilaku siswa sekolah dasar dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sebagai berikut:

1) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Ridha Hidayat et al., 2019).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

a) Kriteria inklusi

- 1) Berada dikelas IV dan V
- 2) Bersedia menjadi responden
- 3) Dalam keadaan sehat
- 4) Siswa yang hadir saat *Pre test* dan *post test*
- 5) Siswa yang bersedia menjadi responden.

b) Kriteria Eksklusi

- 1) Siswa yang tidak mengisi kuisioner sampai selesai.

G. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD N 1 Rejosari pada bulan Juni tahun 2025.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati atau diukur itulah yang merupakan fungsi definisi operasional dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulang lagi oleh orang lain (Nursalam 2017). Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2. Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Instrumen	Hasil Ukur	Skala ukur
Variabel Independen: Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap media animasi.	Suatu proses pemberian pendidikan kesehatan dari peneliti kepada siswa sekolah dasar dalam 1x pertemuan durasi video diberikan 3 menit. Bertujuan meningkatkan pemahaman pencegahan penyakit DBD disekolah dasar.	Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa media video animasi.	-	-
Variabel Dependen : Perilaku siswa dalam pencegahan DBD di sekolah dasar.	Segala kemampuan siswa meliputi tingkat pengetahuan, kemauan atau sikap dan perilaku dalam pencegahan penyakit DBD dengan perilaku siswa disekolah dasar	Lembar kuesioner yang berisi 25 pertanyaan yang terdiri dari 16 soal untuk menilai tingkat pengetahuan, 9 soal untuk menilai sikap, soal salah skor 0 dan benar skor 1 dengan menggunakan skala <i>guttman</i> .	Total nilai = jumlah jawaban dan tindakan yang benar.	Rasio

I. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara – cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data sebagai suatu metode yang independen terhadap metode analisis data atau bahkan menjadi alat utama metode dan teknik analisa data (M. Makbul, 2021). Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian meliputi :

1. Pengumpulan data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti untuk mengetahui langsung dari sumber data. Data responden yang didapatkan melalui pemberian angket kepada responden dan observasi. Data primer penelitian ini adalah identitas responden dan observasi pengetahuan siswa mengenai pencegahan penyakit DBD dengan perilaku siswa.

2. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari instansi terkait mengenai jumlah kejadian penyakit akibat Demam Berdarah Dengue (DBD) di sekolah dasar SD N 1 Rejosari.

3. Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan langkah - langkah sebagai berikut :

- a. Membuat surat persetujuan pembimbing I dan II guna memohon izin mengambil data awal penelitian kepada Kaprodi S1 Keperawatan Universitas An Nuur Purwodadi
- b. Melakukan pencarian data studi pendahuluan
- c. Meminta izin penelitian kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan
- d. Meminta izin penelitian kepada Kepala Puskesmas Grobogan

- e. Mengidentifikasi responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan
- f. Peneliti menjelaskan tujuan serta manfaat penelitian
- g. Peneliti memberikan *informed consent* kepada responden dan mengundang responden untuk hadir dalam kegiatan pendidikan kesehatan
- h. Peneliti memilih rekan yang akan membantu dalam penelitian tugasnya sebagai asisten peneliti sebanyak 6 orang yang bertugas sebagai fasilitator, observer dan dokumentasi.
- i. Peneliti meminta responden kelompok eksperimen mengisi lembar kuesioner pre test untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap serta melakukan observasi perilaku pencegahan penyakit DBD. Peneliti memberikan intervensi pendidikan kesehatan pencegahan penyakit DBD dengan metode video animasi kepada kelompok eksperimen. Peneliti meminta responden kelompok eksperimen untuk mengisi lembar kuesioner post test untuk menilai tingkat pengetahuan.
- j. Peneliti memeriksa kelengkapan kuesioner yang telah diisi
- k. Data yang diperoleh dikumpulkan untuk dianalisa

J. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner (Miftah, n.d.). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan studi dokumentasi, yang meliputi :

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden (Isti Puji Hastuti, 2010). Kuesioner

yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang pengetahuan dan keterampilan pencegahan penyakit DBD. Lembar kuesioner dalam penelitian ini meliputi :

a. Kuesioner A

Data demografi responden yang terdiri atas nama, usia, dan jenis kelamin. Kuesioner berupa check list (√).

Tabel 3.3 Data Demografi Responden

Aspek identitas responden	Pertanyaan
No. Responden	A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7

b. Kuesioner B

Kuesioner B digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden tentang Pencegahan penyakit DBD dengan perilaku siswa disekolah dasar. Kuesioner menggunakan skala *guttman* dengan jumlah pertanyaan 16 pertanyaan dengan penilaian dalam kuesioner B sebagai berikut:

- 1) Nilai 1 untuk jawaban benar
- 2) Nilai 0 untuk jawaban salah

Tabel 3.4 Kisi-kisi Soal Tingkat Pengetahuan

Indikator	Nomor soal	Jumlah soal
Pengertian Demam Berdarah Dengue	1	1
Faktor resiko Demam Berdarah Dengue	2	1
Tanda dan gejala Demam Berdarah Dengue	3,4,5	3
Pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue	6,7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	11
Total soal		16

K. Kuisisioner C

Kuesioner C digunakan untuk mengukur sikap atau kemauan responden terhadap perilaku pencegahan penyakit DBD dengan perilaku siswa disekolah dasar. Kuesioner berisi 9 pertanyaan dengan pengisian jawaban menggunakan skala *guttman* dengan penilaian kuesioner C apabila responden menjawab pertanyaan dengan iya maka nilai 1, apabila tidak mendapat nilai 0.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Sikap DBD

Indikator	Jumlah total soal
Kemauan perilaku dalam melakukan Pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue	9

L. Pengolahan Data

Menurut (Notoatmodjo, n.d.), pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. *Editing* (Penyutungan data)

Editing adalah suatu proses pemeriksaan lembar observasi atau kuesioner yang telah diisi oleh responden. Komponen yang diperiksa meliputi kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, dan kebenaran perhitungan skor (Notoatmodjo, n.d.). Pada penelitian ini proses *editing* dilakukan oleh peneliti dengan cara memeriksa lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden.

2. *Coding* (Pengkodean)

Coding adalah suatu proses pengklarifikasian jawaban dari responden sesuai dengan kategori. Peneliti memberikan kode tertentu pada jawaban responden dalam bentuk huruf atau angka sehingga memudahkan dalam menganalisis data. Pemberian kode dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik responden pada variabel dependen meliputi :

a. Jenis Kelamin

- 1) Laki-laki = 1

2) Perempuan = 2

b. Kuesioner hasil pengetahuan

1) Salah diberi kode 0

2) Benar diberi kode 1

3. *Entry Data* (Memasukan Data)

Entry data adalah kegiatan memasukan data ke komputer dengan menggunakan aplikasi program komputerisasi (Notoatmodjo, n.d.). Proses memasukkan data kedalam program atau “software” komputer untuk dilakukan pengolahan data sesuai kriteria dengan menggunakan SPSS 25.

4. *Scoring*

Scoring merupakan pemberian skor masing-masing item pertanyaan yang berkaitan dengan tindakan responden. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan bobot pada masing-masing jawaban, sehingga mempermudah perhitungan.

a) Pencapaian

Pengetahuan dan perilaku pencegahan

Pass/Lulus = P

Fail/Gagal = F

Resfusai/Menolak = M

(1) Normal : Lulus semua tes atau ada 1 Caution

(2) Suspect : Bila ada 2 atau lebih Caution atau ada 1 atau lebih Delay.

5. *Tabulating*

Tabulating merupakan pembuatan tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini tabulasi terdiri dari hasil data perilaku pencegahan penyakit DBD dengan perilaku siswa disekolah dasar.

6. *Cleaning*

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicetak kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya dilakukan pembetulan.

M. Uji Instrumen

Alat ukur (instrumen) adalah Alat ukur atau instrumen penelitian yang dapat diterima sesuai standar adalah alat ukur yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas data. Beberapa faktor yang mempengaruhi validitas dan reliabilitas suatu data tergantung pada baik tidaknya instrumen pengumpulan data atau pengukur objek dari suatu variabel penelitian (Puspasari et al., 2022).

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk melihat ketepatan pengukuran. Sedangkan Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut dapat dipercaya. Instrumen yang telah terstandar dan reliabel tetap harus dilakukan uji coba kembali setiap akan digunakan dan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel (Puspasari et al., 2022). Uji validitas yang dilakukan peneliti pada penelitian ini dilakukan pada kuesioner pengetahuan dan perilaku pencegahan penyakit DBD. Uji validitas dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*.

Interpretasi hasil pengujian berdasarkan nilai signifikansi pertanyaan. Dimana nilai $p < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa item tersebut valid karena memiliki hubungan yang signifikan antara item dengan jumlah skor item. Apabila nilai signifikansi (p) $< 0,05$ maka pada nilai koefien korelasinya terdapat tanda bintang (**), hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian berarti valid, apabila $p > 0,05$ maka

menunjukkan pengujian tidak valid (Handoko, 2009). Dalam penelitian ini di lakukan uji validitas di SDN 2 Rejosari dengan jumlah 30 responden. Hasil uji validitas dari kuesioner pengetahuan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7 Hasil Validitas Kuesioner Pengetahuan

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P(Sig.)	Keterangan
P1	0,610	0,361	0,000	Valid
P2	0,680	0,361	0,000	Valid
P3	0,636	0,361	0,000	Valid
P4	0,631	0,361	0,000	Valid
P5	0,654	0,361	0,000	Valid
P6	0,603	0,361	0,000	Valid
P7	0,636	0,361	0,000	Valid
P8	0,636	0,361	0,000	Valid
P9	0,620	0,361	0,000	Valid
P10	0,648	0,361	0,000	Valid
P11	0,636	0,361	0,000	Valid
P12	0,644	0,361	0,000	Valid
P13	0,642	0,361	0,000	Valid
P14	0,633	0,361	0,000	Valid
P15	0,672	0,361	0,000	Valid
P16	0,607	0,361	0,000	Valid

Tabel 3.8 Hasil Validitas Kuesioner Prilaku

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P(Sig.)	Keterangan
P1	0,787	0,361	0,000	Valid
P2	0,762	0,361	0,000	Valid
P3	0,762	0,361	0,000	Valid
P4	0,704	0,361	0,000	Valid
P5	0,741	0,361	0,000	Valid
P6	0,722	0,361	0,000	Valid
P7	0,741	0,361	0,000	Valid
P8	0,698	0,361	0,000	Valid
P9	0,762	0,361	0,000	Valid

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner (Sujarweni 2014). Uji reliabilitas pada kuesioner pengetahuan dan perilaku pencegahan penyakit DBD dengan menggunakan rumus koefisien Alpha (*Cronbach's Alpha*).

Menurut Djemari (2003) dalam buku statistik kesehatan Handoko (2009) angket atau kuesioner dikatakan reabel jika memiliki nilai alpha minimal 0,7. Sehingga untuk mengetahui sebuah angket dikatakan reliable atau tidak dapat dilihat besarnya nilai alpha. Jika hasil uji $>0,7$ maka dapat dikatakan jika kuesioner tersebut reliable.

Reliabilitas untuk kuesioner pengetahuan dan perilaku telah dilakukan uji reabilitas di SD N 2 Rejosari dan didapatkan nilai sebagai berikut :

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan

Jumlah Pernyataan	Cronbach Alpha	Syarat	Keterangan
16	0,902	0,7	Reliabel

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Perilaku

Jumlah Pernyataan	Cronbach Alpha	Syarat	Keterangan
9	0,898	0,7	Reliabel

Dari Uji Reliabilitas yang sudah dilakukan didapatkan nilai Cronbach Alpha dari kedua kuesioner tersebut $>0,7$, sehingga kedua kuesioner dapat digunakan dalam penelitian.

N. Analisa Data

1. Analisa univariat

Analisa univariat merupakan analisa yang dilakukan untuk menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian (Notoatmodjo, n.d.) dalam (Sujarweni 2014). Analisa univariat berfungsi untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Untuk bentuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi (Notoatmodjo, n.d.). Analisa univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan. Pada penelitian ini peneliti menganalisa tingkat kemampuan perilaku pencegahan penyakit DBD dengan perilaku siswa disekolah dasar.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisis untuk menguji pengaruh dan perbedaan antara dua variabel. Dalam penelitian ini analisa bivariat digunakan untuk menganalisa pengaruh kompres hangat terhadap nyeri otot di Dusun Sarip Desa Karangasem. Sebelum dilakukan uji 2 (dua) kelompok terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Jika responden ≤ 50 responden maka menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dan jika responden > 50 maka menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

a) Uji normalitas dua kelompok berpasangan

Di gunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap video animasi dengan perilaku siswa dalam pencegahan DBD sebelum dan sesudah.

1) Data Normal

Data dikatakan normal dalam uji normalitas yang dimaksud adalah apabila nilai $P > 0.05$, maka uji selanjutnya digunakan adalah uji Paired T-Test. Apabila didapatkan:

- (a) $P < 0.05$ maka : H_0 ditolak, H_a diterima. Maka kesimpulannya adalah (H_a) ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap video animasi dengan perilaku siswa dalam pencegahan DBD.
- (b) $P > 0.05$ maka : H_a ditolak, H_0 diterima. Maka kesimpulannya adalah (H_0) tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap video animasi dengan perilaku siswa dalam pencegahan DBD.

2) Data tidak normal

Sebaran data dalam uji normalitas dikatakan tidak normal apabila nilai $P < 0.05$. Uji selanjutnya yang digunakan adalah *Wilcoxon*. Apabila didapatkan:

- (a) $P < 0.05$ maka : H_0 ditolak, H_a diterima. Maka kesimpulannya adalah (H_a) ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap video animasi dengan perilaku siswa dalam pencegahan DBD.
- (b) $P > 0.05$ maka : H_a ditolak, H_0 diterima. Maka kesimpulannya adalah (H_0) tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap video animasi dengan perilaku siswa dalam pencegahan DBD.

O. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah panduan moral yang diterapkan pada setiap kegiatan penelitian yang terkait dengan peneliti, pihak yang telah mempelajari (tema penelitian) dan masyarakat akan memiliki dampak dari hasil penelitian dengan tujuan moralitas

penelitian untuk mempertahankan dan memprioritaskan hak-hak responden (Notoatmodjo, n.d.).

1. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Informed consent adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden yaitu dengan memberikan persetujuan (Hidayat, 2014). Peneliti memberikan info kepada responden jika, penelitian ini tidak mengandung resiko bagi responden tidak perlu khawatir, penelitian ini memberikan informed consent kepada responden untuk menyatakan kesediaan informed consent tersebut diberikan pada responden yang berisi judul penelitian, manfaat penelitian dan tidak adanya risiko untuk menjadi responden. Bila responden menyetujui dimohon untuk menandatangani lembar persetujuan tersebut, bila menolak maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak subjek peneliti.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Anonymity adalah penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan. Sebelum mengisi lembar demografi responden, peneliti memberikan petunjuk kepada responden untuk mengisi kolom nama dengan nama inisial saja untuk menjaga kerahasiaan responden.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek dari hasil observasi dijamin kerahasiaanya oleh peneliti, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya, dan hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil riset untuk menjaga privasi responden peneliti memberikan petunjuk pada responden untuk mengisi nama inisial untuk menjaga kerahasiaan responden.

4. *Beneficience* (bermanfaat)

Responden yang mengikuti proses dalam penelitian ini mendapatkan manfaat karena secara otomatis responden akan mengetahui kualitas hidupnya sehingga peningkatan masing-masing dimensi dapat segera dilakukan.